

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII 3
DENGAN TEKNIK PEMODELAN DI SMP NEGERI 10
SOLOK SELATAN**

Rahmawati¹, Marsis², Gusnetti²

1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2 Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email : rahma_wati@yahoo.com

Abstract

The study aim to describe: the process of learning to write narrative essay graders of SMP Negeri 3 VII 10 South Solok using modeling viewed from ten aspects of narrative essay writing assessment is compliance with the title of the content, diction (choice of words), spelling and punctuation, neatness posts , cohesion and coherence, imagination, sensory involvement, shows objects that are written, focusing on objects that are written descriptions, vivid impression. The theory used Atmazaki (2007:90) Narrative is a story based on the sequence of events or series of events. Based on expert opinion, it is concluded that tells the narrative was written by human behavior based on the sequence of events or happenings. This research is qualitative research. The data described in qualitative research based on the ability to write a narrative essay and photo documentation. Learning outcomes data obtained from performance tests that write narrative essays. The subjects were students of class VII, amounting to 38 people. A portrait of the research that students' skills in writing narrative essay with modeling techniques view of 10 aspects assessed are two aspects that both aspects of the content and the title kesesuai neatness of handwriting but when viewed from the aspect of diction (choice of words), spelling and punctuation, cohesion and keherensi, imagination, sensory involvement, shows objects that are written, focusing on objects that are written descriptions include enough categories and categories including less vivid impression, students' skills in writing narrative essay with modeling techniques in class VII student of SMP Negeri 10 South Solok in general category quite well, in general the ability to write a narrative essay with modeling techniques VII3 graders of SMP Negeri 10 South Solok with enough categories.

Keywords: Narrative Essay Writing, Modeling Techniques

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan

yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa ialah pengajaran menulis.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik setiap orang diharuskan memiliki keterampilan menulis. Keterampilan menulis itu akan tercipta dengan sendirinya apabila diiringi dengan hobi dan latihan yang terus-menerus, karena menulis merupakan keterampilan bahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan ide dan gagasan.

Proses menulis adalah kegiatan penulis dalam menghasilkan suatu tulisan. Kegiatan tersebut diawali dengan memilih, memilah dan meyusun tulisan, menuliskan pesan dalam bahasa tulis, dan menyempurnakan (merevisi) tulisan sebelum disampaikan kepada orang lain (pembaca). Salah satu jenis menulis adalah menulis narasi. Karangan narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Dengan mengetahui dan mengikuti langkah-langkah yang jelas siswa diharapkan menghasilkan karangan narasi yang baik dan benar. (Semi, 2003:10)

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang bisa mengindikasikan bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. seperti

yang diungkapkan oleh. Tarigan (1985:6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat menyakinkan pembaca.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 September 2012 di SMP 10 Solok Selatan diketahui bahwa hasil belajar menulis narasi pengalaman pribadi pada semester I tahun ajaran 2011-2012 masih rendah. Dari 38 siswa orang di kelas VII, siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 8 orang dan nilai di bawah 70 sebanyak 30 orang, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Kondisi ini membuktikan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang ditandai dengan rendahnya nilai menulis siswa.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik pemodelan siswa kelas VII₃ SMP Negeri 10 Solok Selatan.

2. Hakikat Menulis

Pada hakikatnya menulis merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu berisi fakta, pengalaman, pengamatan, pemikiran, atau analisis suatu masalah.

Menurut Tarigan (1983:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis menurut Gie (2002: 3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan

mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud bahasa tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang bunyi bahasa. Namun seringkali pula menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis dikaitkan dengan seni dan kiat.

3. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1983:25) yang dimaksud dengan tujuan penulis respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka tujuan tulisan adalah sebagai berikut: 1. tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif, 2. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, 3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung estetika disebut tulisan literer, 4. Tulisan yang mengekspresikan peranan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif.

Semi (2003:14-15) mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut: pertama untuk menceritakan sesuatu agar orang lain tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan. Kedua untuk memberi petunjuk, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan tahapannya yang benar maka dia telah memberi petunjuk atau pengarahan. Ketiga untuk menjelaskan sesuatu sehingga pengarahan dan pemahaman pembaca lebih bertambah. Keempat, untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya. Kelima untuk menerangkan sesuatu.

4. Jenis Tulisan

Menurut Ramadansyah (2010:53-69) secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam lima bentuk atau jenis, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi, (5) persuasi.

Pendapat Semi (2003:29) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan tingkah laku manusia berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian.

Semi (2003:35) menyatakan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, baik kejadian atau peristiwa.

5. Jenis-jenis Narasi

Ada dua jenis tulisan narasi, yaitu (1) narasi ekspositoris/narasi faktual, dan (2) narasi sugestif/narasi berplot. Menurut Finoza (2008:238) narasi ekspositoris narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal.

Sedangkan menurut Semi (2003:32), narasi ini pada dasarnya dapat dibagi atas dua jenis, yakni narasi informatif dan narasi artistik atau literer, narasi informatif sering pula disebut narasi ekspositoris, yang pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk eksposisi yang berkecenderungan menginformasikan

peristiwa dengan bahasa yang lugas, dan konfliknya tidak terlalu kelihatan.

Pada dasarnya narasi artistiklah yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Berdasarkan pendapat di atas narasi ekspositoris adalah narasi yang memberikan informasi suatu peristiwa. Narasi sugestif adalah narasi yang sebenarnya.

6. Langkah – langkah dalam Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Selanjutnya Semi (2003:31) mengemukakan bahwa ada lima tahap dalam proses menulis yaitu: (1) yakinlah diri sendiri bahwa cerita yang akan disajikan mempunyai nilai, (2) tulislah atau sampaikanlah peristiwa itu dengan urutan yang jelas, (3) gunakanlah dialog di mana mungkin dan di mana perlu, (4) pilihlah detail cerita secara teliti, (5) pilih dan tetapkan pusat pengisahan. menyatakan bahwa enam tahap dalam menulis yaitu: (1) tentukan dulu tema dan amanat

yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan dari akhir cerita, (5) peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, (6) susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

Dalam ini penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis tetapi peneliti memfokuskan kepada narasi tahap penulisan. Pada tahap penulisan siswa menulis karangan narasi sesuai dengan EYD yang tepat. Kegiatan menulis karangan narasi menggunakan teknik pemodelan, agar siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam melakukan kegiatan menulis.

A. Teknik Pemodelan

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:52) teknik pemodelan merupakan suatu teknik yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain.

Lain halnya dengan Tarigan (2010:53), alasan yang mendasar diterapkan teknik pemodelan dalam suatu pembelajaran adalah untuk

mengubah perilaku melalui pengamatan terhadap guru (model) yang melakukan kegiatan seperti demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampilan melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan.

Lebih lanjut Sanjaya (2011:121) pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, guru kesenian memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru biologi memberikan contoh bagaimana cara menggunakan termometer dan lain sebagainya.

Langkah-langkah Teknik Pemodelan, sebelum kegiatan dalam proses pembelajaran langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam teknik pemodelan: (1) guru memberikan persepsi atau pengantar, (2) setelah itu, teknik pemodelan dijalankan, (3) guru membacakan rambu-rambu pelaksanaan,

(4) guru memberikan foto kopi kepada siswa berupa model pengalaman pribadi, (5) siswa diberi waktu untuk memahami dan mengerjakan atau menulis pengalaman pribadi, (6) setelah waktu yang ditentukan berakhir, siswa mengumpulkan hasil kerjanya, (7) memeriksa hasil kerja siswa dengan membandingkan dengan model yang ada dan melihat kesalahan yang terdapat pada hasil kerja siswa, (8) guru melakukan refleksi terhadap tulisan pengalaman pribadi tersebut (Sanjaya, 2011:123).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di SMP 10 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Diatch sebagai berikut: (a) sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, (b) berdasarkan pengamatan penulis, penelitian dengan menggunakan Teknik Pemodelan belum pernah dilakukan. Waktu untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII₃ dengan jumlah siswa 38 orang. Masing-masing di antaranya 25 orang

perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Jenis Penelitian ini berupa Penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2010:135) penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan data apa adanya sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan.

Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sekaligus pengamat karena penulis adalah guru Bahasa Indonesia, dokumentasi akan dibantu oleh rekan peneliti. Data yang diperlukan dari siswa ada dua yaitu: (1) kemampuan belajar melalui pengamatan, (2) hasil belajar melalui tes, tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis karangan narasi (pengalaman pribadi).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi kemudian dihitung jumlahnya dalam satu kelas dan selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut. Persentase Keterampilan menulis karangan narasi:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100$$

R

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik pemodelan. Instrumen penelitian ini adalah diambil melalui tes menulis karangan narasi.

Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis karangan narasi antara lain: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi (pemilihan kata), (3) ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, (5) kohesi dan koherensi, (6) imajinasi, (7) keterlibatan pancaindera, (8) menunjukkan objek yang ditulis, (9) memusatkan uraian pada objek yang ditulis, (10) kesan hidup.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didasarkan atas proses Pelaksanaan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Dalam subbab ini dideskripsikan proses dan hasil Penelitian Kualitatif Deskriptif yang mencakup (a) perencanaan, (b)

pelaksanaan, (c) observasi dan evaluasi serta (d) refleksi. Dalam pembahasan dikemukakan uraian dari data yang diperoleh dari setiap tindakan pada Penelitian Kualitatif Deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII₃ SMP Negeri 10 Solok Selatan, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Hasil-hasil tes kemampuan menulis karangan narasi dengan teknik pemodelan siswa kelas VII₃ SMP Negeri 10 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian judul dengan isi
Hasil tes tentang keterampilan menulis karangan narasi dilihat dari aspek kesesuaian judul.

Hal di atas dapat dimaknai bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek kesesuaian judul dengan isi termasuk kategori sangat baik.

2. Diksi (Pemilihan kata)

Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dilihat dari aspek diksi (pemilihan kata).

Secara umum keterampilan menulis karangan narasi dilihat dari aspek diksi atau ketepatan pilihan kata

dengan skor 70.0% dengan kategori cukup.

3. Ejaan dan tanda baca

Secara umum keterampilan menulis karangan narasi dilihat dari aspek ejaan dan tanda baca termasuk kategori cukup.

4. Kohesi dan koherensi

Keterampilan menulis karangan narasi dilihat dari aspek kohesi dan koherensi.

Secara umum keterampilan menulis karangan narasi dilihat dari aspek kohesi dan koherensi termasuk kategori cukup.

Secara umum dapat digambarkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek imajinasi termasuk kategori cukup dengan persentase 66.31%.

5. Keterlibatan panca indera

Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek keterlibatan panca indera.

Secara umum keterlibatan panca indera dalam menulis karangan narasi termasuk kategori cukup dengan persentase 65.26%.

6. Menunjukkan objek yang ditulis

Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek menunjukkan objek yang ditulis.

Secara umum keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek menunjukkan objek yang ditulis termasuk kategori cukup dengan persentase 64.21%.

7. Memusatkan uraian pada objek yang ditulis

Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek memusatkan uraian pada objek yang ditulis.

Secara umum keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari aspek memusatkan uraian pada objek yang ditulis dengan tingkat capaian 63,68% termasuk kategori cukup.

8. Kesan hidup

Keterampilan siswa menulis karangan narasi dilihat dari aspek kesan hidup.

Secara umum dapat digambarkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dilihat dari kesan hidup termasuk kategori kurang dengan persentase 66.31%.

Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan secara kualitatif bahwa rata-rata keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi jika dilihat dari 10 aspek yang dinilai terdapat dua aspek baik yaitu aspek kesesuaian judul dengan isi dan kerapian tulisan tetapi jika dilihat dari aspek diksi (pemilihan kata), ejaan dan tanda baca, kohesi dan keherensi, imajinasi, keterlibatan panca indera, menunjukkan objek yang ditulis, memusatkan uraian pada objek yang ditulis termasuk kategori cukup dan kesan hidup termasuk kategori kurang.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Dari 10 aspek yang dinilai terdapat dua aspek baik yaitu aspek kesesuaian judul dengan isi dan kerapian tulisan tetapi jika dilihat dari aspek diksi (pemilihan kata), ejaan dan tanda baca, kohesi dan keherensi, imajinasi, keterlibatan panca indera, menunjukkan objek yang ditulis, memusatkan uraian pada objek yang ditulis termasuk kategori cukup dan kesan hidup termasuk kategori kurang, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi

dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VII₃ SMP Negeri 10 Solok Selatan secara umum termasuk kategori cukup baik. Secara umum bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan pemodelan dengan skor capaian 68.7% termasuk kategori cukup

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan narasi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa dan Sastra Indonesia, dapat menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis.
2. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih menulis terutama menulis karangan narasi; dan
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih melengkapi sarana dan prasana pembelajaran terutama menyediakan laboratorium Bahasa Indonesia
4. peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian

ini dengan teknik atau pun metode yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Finoza, Lamuddin.2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Putri, Yuli Eka. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Ramadansyah,2010. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Sajaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2010 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*

Berbahasa. Bandung:
Angkasa Raya.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Westi, Henny. 2011. “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Siswa Kelas V SDN 26 Mangkumang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Yusra. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kecamatan Suliki dengan Teknik Pemodelan”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.